

PROKLIM

KAMPUNG DARIM

PROKLIM

SEKILAS TENTANG PROKLIM

Program Kampung Iklim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau meningkatkan serapan gas rumah kaca (GRK) serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Ruang Lingkup Proklim ada tiga, yaitu: kegiatan adaptasi perubahan iklim, kegiatan mitigasi perubahan iklim, kelembagaan masyarakat dan dukungan keberlanjutan.

PROFIL DARIM

Kampung Darim merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Indramayu yang terletak di perbatasan dua desa dan dua kecamatan dengan sungai kecil sebagai pembatas dalam desa. Desa Kendayakan, Kecamatan Terisi berada di sebelah barat hingga timur Kampung Darim, sementara Desa Puntang, Kecamatan Losarang berada di sebelah utara.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kampung Darim adalah petani dan buruh tani. Kampung Darim memiliki kategori sawah tada hujan, sehingga pengairan di sawah sangat bergantung pada hujan. Hal ini menyebabkan kondisi pertanian di Kampung Darim sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim.

KERENTANAN

PERUBAHAN IKLIM

Perubahan iklim di Kampung Darim telah menghadirkan dampak yang signifikan, terutama dalam bentuk kekeringan yang semakin sering terjadi. Musim tanam MT2 yang kritis menjadi lebih tidak terduga karena curah hujan yang tidak menentu dan terkadang tidak mencukupi. Krisis air semakin memburuk akibat penurunan debit sungai dan sumur yang kering secara periodik, mengancam ketahanan air domestik dan pertanian. Gagal panen yang lebih sering terjadi memberikan tekanan tambahan pada ketahanan pangan lokal, memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga petani. Langkah-langkah adaptasi yang cepat dan tepat perlu diambil untuk melindungi komunitas ini dari ancaman perubahan iklim yang semakin memprihatinkan.

KEGIATAN ADAPTASI

Adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan klim berkurang, peluang yang ditimbulkan akibat perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi



KEGIATAN ADAPTASI

PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN

System pertanian untuk mengatasi kegagalan panen dan ketersediaan pangan

Masyarakat Kampung Darim sedang aktif mengembangkan sistem pertanian adaptif untuk mengatasi kegagalan panen dan memastikan ketersediaan pangan. Salah satu langkah yang diambil adalah oleh Kang Miskad, seorang petani berpengalaman di kampung tersebut, yang telah memutuskan untuk mengganti jenis padi yang ditanam pada musim tanam MT1 dan MT2. Langkah ini dilakukan setelah mengalami beberapa kali gagal panen akibat perubahan pola cuaca yang tidak menentu. Dengan memilih varietas padi yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem dan lebih adaptif terhadap perubahan iklim, Kang Miskad berharap dapat meningkatkan hasil panen serta memastikan ketersediaan pangan bagi keluarganya dan masyarakat sekitar.

KEGIATAN ADAPTASI

PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN

Penerapan pola tanam untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan Penganekaragaman tanaman pangan

Masyarakat Kampung Darim kini aktif mengimplementasikan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim. Kang Emot, seorang petani setempat, mengungkapkan bahwa dirinya mencoba menanam tanaman seperti timun dan pare ketika tidak memungkinkan untuk menanam padi. Mama Reti juga mencoba menanam tanaman hortikultura seperti timun dan tomat di halaman belakang rumah rumah maupun di lahan sawah. Sementara itu, Kang Kayat, petani lainnya juga terbiasa menanam cabai, tomat, bengkoang, dan jagung di lahan depan rumah. Hal ini dilakukan ketika krisi air dan cuaca ekstrem terjadi.

KEGIATAN MITIGASI

Kegiatan mitigasi bertujuan untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan meminimalkan dampak negatif terhadap perubahan iklim. Kegiatan Mitigasi dalam proklim mencakup Pengelolaan sampah, Limbah padat dan cair, Menggunakan energi terbarukan, konservasi dan penghematan energi, melakukan pertanian rendah emisi GRK dengan penggunaan pupuk organik



KEGIATAN MITIGASI

PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH PADAT DAN CAIR

Pengelolaan sampah dan limbah padat

Masyarakat Kampung Darim memiliki inisiatif yang beragam dalam pengelolaan sampah dan limbah padat. Mama Reti, salah satu warga setempat, aktif mengelola sampah organik untuk dijadikan pakan magot, yang dapat digunakan sebagai sumber protein untuk ternak. Sementara itu, Forimber sebagai komunitas masyarakat memanfaatkan limbah organik untuk membuat pupuk organik cair yang bermanfaat bagi pertanian.



Pengelolaan ternak magot di kediaman Mama Reti



Pembuatan pupuk organik cair di Kampung Darim

KEGIATAN MITIGASI

PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH PADAT DAN CAIR

Pengelolaan sampah dan limbah padat

Selain itu, mahasiswa KKNT IPB bersama masyarakat Kampung Darim telah berkolaborasi dalam pelatihan pembuatan eco enzym, sebuah solusi inovatif untuk mengolah sampah dan limbah padat organik menjadi pupuk cair yang ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan ekonomi lokal.



KEGIATAN MITIGASI

MENGGUNAKAN ENERGI TERBARUKAN, KONSERVASI DAN PENGHEMATAN ENERGI

Penggunaan energi baru terbarukan dan konservasi energi

Masyarakat Kampung Darim terus memperkuat upaya mitigasi perubahan iklim dengan mengadopsi teknologi energi baru terbarukan dan konservasi energi. Salah satu langkah penting yang diambil adalah penggunaan panel surya untuk mengoperasikan pompa air irigasi pertanian, menggantikan bahan bakar fosil seperti solar atau bensin. Inisiatif ini tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca tetapi juga menurunkan biaya operasional bagi para petani. Dengan memanfaatkan energi matahari yang melimpah, masyarakat Kampung Darim menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi pertanian. Langkah ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam penerapan teknologi hijau untuk keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

KEGIATAN MITIGASI

MELAKUKAN PERTANIAN RENDAH EMISI GRK

Budidaya pertanian rendah emisi GRK (pengurangan pupuk organik)

Para petani yang tergabung dalam Sekolah Tanggap Iklim dan pelatihan pertanian biointensif telah mempelajari penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus mengurangi emisi GRK. Hasilnya, beberapa petani telah mulai menerapkan pupuk organik dalam praktik pertanian mereka seperti Pak Carkadi dan Kang Kayat. Salah satu produk unggulan dari inisiatif ini adalah beras "Darim Ayu," yang ditanam menggunakan pupuk organik. Upaya ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan dan kualitas lingkungan, tetapi juga menunjukkan komitmen masyarakat Kampung Darim dalam beradaptasi dan berkontribusi positif terhadap mitigasi perubahan iklim.

KEGIATAN MITIGASI

MENINGKATKAN DAN MEMPERTAHANKAN TUTUPAN VEGETASI

Budidaya pertanian rendah emisi GRK (pengurangan pupuk organik)

Para petani yang tergabung dalam Sekolah Tanggap Iklim dan pelatihan pertanian biointensif telah mempelajari penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus mengurangi emisi GRK. Hasilnya, beberapa petani telah mulai menerapkan pupuk organik dalam praktik pertanian mereka seperti Pak Carkadi dan Kang Kayat. Salah satu produk unggulan dari inisiatif ini adalah beras "Darim Ayu," yang ditanam menggunakan pupuk organik. Upaya ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan dan kualitas lingkungan, tetapi juga menunjukkan komitmen masyarakat Kampung Darim dalam beradaptasi dan berkontribusi positif terhadap mitigasi perubahan iklim.

SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan yang sudah dilakukan dan termasuk kedalam parameter Proklim setidaknya harus dilakukan minimal 2 tahun. Hal ini berarti, akan sangat baik jika keseluruhan kegiatan diatas dipertahankan dan dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan dapat berupa peningkatkan kuantitas sehingga jumlah KK terdampak semakin banyak. Berikut kegiatan yang belum ada di Kampung Darim dan termasuk kedalam parameter ProKlim.

KEGIATAN ADAPTASI PENGENDALIAN KEKERINGAN, BANJIR DAN LONGSOR

- Pemanenan Air Hujan
- Peresapan Air
- Perlindungan Mata Air
- Penghematan Penggunaan Air

SARAN

- Sarana dan Prasarana Pengendalian Banjir dan Longsor
- Rancang Bangun yang Adaktif terhadap Banjir/ROB/Gambut Longsit dan Angin Ribut/Putting Beliung

PENGENDALIAN PENYAKIT TERKAIT IKLIM

- Pengendalian vector (pembawa penyakit)
- Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)
- Pola Hidup bersih dan sehat (PHBS)

KEGIATAN MITIGASI

MENINGKATKAN DAN MEMPERTAHANKAN TUTUPAN VEGETASI

- Peningkatan tutupan vegetasi (Penghijauan)



SARAN

PENCEGAH DAN MENANGGULANGI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- Pembukaan lahan tanpa bakar

Pembentukan kelompok masyarakat atau komunitas penanggungjawab kegiatan Proklim juga perlu diperhatikan. Peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat terhadap perubahan iklim, Dukungan kebijakan terkait pengendalian perubahan iklim dan dukungan sumberdaya eksternal juga harus dikembangkan untuk mewujudkan Kampung Darim menjadi Proklim.

DOKUMENTASI

